

Penerapan Prinsip Manajemen Syariah pada Bisnis Digital di Era Modern

Nurul Aisyah¹

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email : 01nrl.aisyah@gmail.com¹

Received: 2025-04-15; Accepted: 2025-04-20; Published: 2025-05-01

Abstract

Sharia management is increasingly being adopted as an alternative in modern digital business, as it emphasizes ethical principles, justice, and collective welfare while still considering profitability aspects. However, its implementation faces various challenges, including a lack of understanding of Sharia concepts in management, limited availability of competent human resources, regulatory constraints, and global competition that is still dominated by conventional systems. This study aims to examine the application of sharia management principles in modern business, identify key challenges, and analyze their impact on business sustainability and consumer trust. This research employs a library research method with a qualitative descriptive approach. Data are obtained from various academic sources, including scientific journals, reference books, and relevant documents that discuss Sharia management principles. The findings indicate that implementing sharia management in transparency, accountability, and consumer trust. However, its success depends on the readiness of human resources, a deep understanding of Sharia principles, and adequate regulatory support. The main challenges include adapting to a competitive business environment and the lack of integration of Sharia principles into the conventional business system. In conclusion, Sharia management holds great potential for effective implementation in modern business, but it requires appropriate implementation strategies. Raising awareness of Sharia values and strengthening supportive regulations are crucial factors in ensuring the sustainability of Sharia-based businesses amid global competition.

Keywords: *Sharia Management, Modern Digital Business, Business Regulation, Business Ethics.*

Copyright © 2025 Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics

PENDAHULUAN

Prinsip manajemen syariah mulai banyak diterapkan sebagai alternatif sistem manajemen yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dalam era bisnis kontemporer yang semakin kompetitif. Prinsip-prinsip ini menekankan etika, keadilan, dan kesejahteraan bersama selain fokus pada profitabilitas. Namun, bagaimana prinsip-prinsip ini benar-benar diterapkan dalam bisnis kontemporer masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebaliknya, banyak tantangan yang menghalangi penerapan manajemen syariah dalam bisnis

kontemporer. Hal ini antara lain kurang nya pemahaman tentang konsep syariah dalam manajemen, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan kendala regulasi dan persaingan global yang masih didominasi oleh sistem konvensional. Oleh karena itu, untuk memberikan solusi bagi bisnis yang ingin menerapkan sistem manajemen berbasis syariah, penting untuk mengidentifikasi masalah ini. Karena sistem manajemen syariah dianggap adil, transparan, dan beretika, diyakini bahwa mereka dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan keinginan bisnis. Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana penerapan manajemen syariah dapat menguntungkan kesejahteraan bisnis di tengah persaingan global yang semakin ketat. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana prinsip manajemen syariah diterapkan dalam bisnis modern, menentukan berbagai masalah yang dihadapi saat menerapkannya, dan mempelajari bagaimana penerapan manajemen syariah berdampak pada keberlangsungan bisnis dan tingkat kepercayaan konsumen. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang manajemen syariah dalam konteks bisnis modern dan memberikan perspektif baru tentang penerapan prinsip-prinsip syariah dalam dunia bisnis yang semakin digital dan global. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku bisnis yang ingin menerapkan manajemen syariah agar lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi regulator dan pembuat keputusan yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen syariah. Selain itu, secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keuntungan bisnis yang dilandasi nilai-nilai syariah. Selain itu, diharapkan penelitian ini membantu pelanggan memahami manfaat barang dan jasa yang dibuat menggunakan manajemen syariah.

Tinjauan literatur

Manajemen bisnis syariah merupakan sistem pengelolaan usaha yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran dan tanggung jawab sosial. Menurut Muhaimin, Wahidah, dan Amany (2024), modernisme Islam dalam manajemen bisnis syariah mencerminkan upaya integrasi nilai-nilai tradisional Islam dengan dinamika dunia bisnis kontemporer. Hal ini memungkinkan model manajemen yang lebih relevan, adaptif, dan tetap berlandaskan syariah. Bahari et al (2024) menekankan pentingnya transformasi digital dalam pengembangan manajemen bisnis syariah. Mereka menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung efisiensi operasional dan memperluas akses pasar, selama tetap mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Senada dengan itu, Aminin (2024) dan Jamal (2024) menyoroti peran teknologi blockchain dalam keuangan syariah sebagai solusi untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keamanan transaksi. Teknologi ini dinilai sangat potensial, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan regulasi. Dalam aspek etika bisnis, Rafki, Parakkasi, dan Sirajuddin (2022) serta Sabrina dan Rialdy (2024) mengungkapkan bahwa etika bisnis Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan mendorong loyalitas, terutama dalam era persaingan global yang ketat. Etika bisnis syariah membentuk hubungan yang lebih kuat dan berkelanjutan antara pelaku usaha dan konsumen. Hamizar, Tubalawony, dan Yaman (2024)

mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan keuangan syariah, khususnya terkait aspek regulasi dan pemahaman pelaku bisnis terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menegaskan perlunya peran pemerintah dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Nurhayati (2024) menambahkan bahwa sektor ritel di Indonesia menghadapi tantangan tersendiri dalam menerapkan manajemen keuangan syariah, terutama dalam hal adaptasi terhadap sistem non-syariah yang sudah lebih dulu mengakar. Namun, peluang tetap terbuka lebar seiring meningkatnya kesadaran konsumen terhadap nilai-nilai halal dan syariah. Dari sisi konseptual, Farida et al.(2024) menegaskan bahwa pemahaman terhadap prinsip dasar manajemen keuangan syariah merupakan fondasi penting dalam membangun sistem bisnis yang sesuai syariah dan berkelanjutan. Adapun Tondoyekti (2024) menekankan pentingnya sinergi antara prinsip syariah dan konsep ekonomi hijau untuk menciptakan model bisnis yang tidak hanya etis secara spiritual, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan. Tyrta dan Rialdy (2025) mengkaji bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam konteks manajemen bisnis modern. Mereka menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip tersebut tetap relevan jika diadaptasi secara bijak dalam sistem dan struktur bisnis masa kini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka(library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan tentang manajemen syariah dalam bisnis modern, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen terdahulu yang membahas prinsip-prinsip manajemen syariah, konsep manajemen bisnis syariah digital, tantangan dalam penerapannya serta dampak terhadap kepercayaan konsumen dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi manajemen syariah dalam bisnis kontemporer. Analisis data sekunder digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek penelitian secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu: reduksi data, dengan memilih informasi yang paling relevan dan mengeliminasi data yang kurang penting; penyajian data, dalam bentuk narasi yang sistematis agar lebih mudah di pahami; serta penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan data untuk mendapatkan temuan yang komprehensif dan bermakna. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan manajemen syariah dalam bisnis modern serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip-prinsip manajemen bisnis syariah

Dalam manajemen bisnis syariah, terdapat beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu prinsip fundamental adalah Tauhid (keesaan Allah), yang menempatkan Allah Swt sebagai pusat dari segala aktivitas kehidupan, termasuk bisnis. Konsep ini menekankan bahwa bisnis bukan

sekadar mencari keuntungan materi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah untuk memperoleh ridho Allah Swt. Prinsip tauhid menciptakan kerangka etis dalam pengambilan keputusan dan tindakan bisnis agar selalu sesuai dengan ajaran Islam. Kesadaran bahwa semua yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah mendorong pelaku bisnis untuk menerapkan etika tinggi, seperti kejujuran, transparansi, serta menghindari praktik yang di haramkan seperti riba, penipuan dan gharar (ketidakpastian berlebihan). Selain itu, tauhid juga menuntut tanggung jawab spiritual, dimana setiap keputusan bisnis harus dapat di pertanggung jawabkan tidak hanya di hadapan manusia tetapi juga di hadapan Allah swt. Dengan demikian, penerapan prinsip tauhid memastikan bahwa bisnis di jalankan dengan keadilan dan keberkahan, sehingga menjadi sarana untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Selain tauhid, prinsip amanah (kepercayaan dan tanggung jawab) juga menjadi landasan penting dalam bisnis syariah amanah berarti menjaga kepercayaan dengan bersikap jujur, menepati janji, dan bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, seperti karyawan mitra usaha dan konsumen. Prinsip ini menciptakan hubungan bisnis yang harmonis, di mana setiap pihak merasa di hargai dan diperlakukan dengan adil. Sikap amanah juga meningkatkan loyalitas pelanggan serta menjaga reputasi bisnis karena kepercayaan merupakan modal utama dalam membangun keberlanjutan usaha. Dalam Islam, amanah tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap Allah swt. Pelanggaran terhadap prinsip ini seperti ketidaktransparan dan penipuan, dapat merusak hubungan bisnis sekaligus memberikan dampak negatif secara spiritual.

Prinsip lain yang tak kalah penting adalah prinsip keadilan, yang mengacu kepada pemberian hak kepada yang berhak serta menghindari eksploitasi terhadap pihak manapun. Dalam bisnis syariah, keadilan tercermin dalam penetapan harga yang wajar, pembagian keuntungan yang transparan, serta perlakuan yang adil terhadap karyawan dan mitra usaha. Prinsip ini berfungsi untuk mencegah praktik bisnis yang merugikan, seperti monopoli, penimbunan, atau manipulasi harga. Dalam praktiknya, keadilan menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam bisnis.

Selain itu, prinsip maslahah (Kemanfaatan) menegaskan bahwa setiap aktivitas bisnis harus berorientasi pada kemaslahatan umat. Prinsip ini mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, di mana bisnis yang berorientasi pada maslahah akan memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan bersifat halal, bersih (thayyib), dan bermanfaat bagi konsumen. Pendekatan ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta inklusif.

Dalam hal pengambilan keputusan, prinsip syura (Musyawarah) berperan penting dalam manajemen bisnis syariah. Prinsip ini menekankan pengambilan keputusan yang kolektif,

transparan, dan demokratis. Dengan meenerapkan syura, setiap pihak terlibat dalam bisnis dapat berpartisipasi dalam perumusan kebijakan, sehingga mengurangi risiko konflik kepentingan dan dominasi satu pihak. Selain mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan kebersamaan dan penghormatan terhadap pendapat orang lain, syura juga meningkatkan rasa memiliki di antara karyawan dan mitra usaha, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap produktivitas dan loyalitas terhadap organisasi.

Prinsip lain yang juga menjadi dasar dalam bisnis syariah adalah prinsip istisna', yang menekankan pentingnya kepastian dalam transaksi dan perjanjian manajemen bisnis syariah harus memastikan bahwa semua kontrak dan kesepakatan dibuat dengan transparansi serta memiliki dokumentasi yang lengkap. Hal ini bertujuan untuk menghindari ketidakpastian serta memastikan bahwa setiap pihak memahami dan menyepakati syarat yang telah ditetapkan.

Prinsip ikhlas (keikhlasan) juga menjadi nilai penting dalam bisnis syariah. Ikhlas berarti melakukan pekerjaan dengan niat yang benar, semata-mata untuk Allah, tanpa mengharapkan imbalan duniawi. Dalam praktik manajemen, prinsip ini menekankan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan tulus, baik dalam melayani pelanggan maupun dalam menjalin kerja sama dengan rekan bisnis.

Prinsip haram (Larangan), yang memastikan bahwa semua keputusan dan operasional bisnis tidak melanggar hukum Islam. Dalam bisnis syariah, aktivitas riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebih), dan perjudian harus dihindari sepenuhnya. Selain itu praktik bisnis yang bertentangan dengan prinsip etika dan moral Islam juga harus ditolak, sehingga bisnis dapat dijalankan secara bersih dan berintegritas.

Selanjutnya, prinsip Tazkiyah (Pembersihan) menekankan pentingnya membersihkan hati dan tindakan dari unsur-unsur negatif, seperti keserakahan, iri hati dan kebencian. Prinsip ini mendorong setiap individu dalam bisnis untuk menjaga sikap yang bersih dari niat buruk serta selalu berupaya meningkatkan karakter dan spiritualitas. Dengan menerapkan tazkiyah, bisnis dapat dikelola dengan lebih etis, berintegritas, dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Terakhir, prinsip Tawakal (Bertawakal) mengajarkan bahwa setelah melakukan usaha dan perencanaan yang optimal, seseorang harus menyerahkan hasilnya kepada Allah. Prinsip ini mengajarkan bahwa meskipun perencanaan dan usaha sangat penting, hasil akhirnya tetap berada dalam kehendak Allah. Dengan sikap tawakkul, pelaku bisnis dapat menghadapi risiko dan ketidakpastian dengan lebih tenang, serta tetap bersyukur dalam setiap kondisi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini manajemen bisnis syariah berupaya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, adil, dan produktif. Prinsip-prinsip ini tidak

hanya memastikan bahwa bisnis dijalankan sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang beretika serta berorientasi pada kebaikan bersama.

B. Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bisnis modern

Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bisnis modern menjadi isu yang menarik perhatian karena mampu menawarkan keseimbangan antara nilai spiritual dan keberhasilan ekonomi. Dalam konteks bisnis, prinsip-prinsip ini memberikan panduan etis untuk pengambilan keputusan, baik dalam operasional sehari-hari maupun strategi jangka panjang. Konsep seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang diusung oleh syariah sangat relevan dengan kebutuhan bisnis di era saat ini yang menuntut keberlanjutan dan integritas.

Keadilan adalah bagian penting dari penerapan prinsip syariah. Keadilan manajemen bisnis mencakup perlakuan karyawan dan sistem upah. Hal ini juga berlaku untuk mitra bisnis, pelanggan dan komunitas. Misalnya, bisnis yang adil akan memastikan bahwa pemasok mereka menerima pembayaran yang wajar dan tepat waktu. Perusahaan menjaga hubungan yang baik dan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dengan cara ini.

Prinsip syariah yang lainnya yang menerapkan manajemen kontemporer adalah transparansi. Transparansi dalam hal ini membantu pengambilan keputusan, komunikasi dengan pemangku kepentingan, dan pelapor keuangan menjadi lebih transparan. Bisnis yang menerapkan transparansi meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi kemungkinan konflik atau kesalahpahaman. Transparansi adalah kunci keberhasilan bisnis di era digital, dimana mendapatkan informasi menjadi semakin mudah.

Bisnis harus memiliki tanggung jawab sosial, menurut prinsip syariah. Faktanya, tanggung jawab sosial ini diwujudkan melalui tindakan seperti pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan pembuatan produk yang bermanfaat. Sebuah perusahaan yang berbasis syariah, misalnya, akan memberikan sebagian keuntungannya untuk tujuan sosial yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Metode ini meningkatkan reputasi perusahaan selain menguntungkan komunitas.

Selain itu, aturan syariah yang melarang hal-hal seperti riba, gharar (ketidakpastian) dan maisir (perjudian) menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan stabilitas bisnis. Perusahaan dapat menghindari praktik yang berisiko tinggi atau tidak etis karena larangan ini. Misalnya, bisnis syariah lebih cenderung memilih investasi yang aman dan menguntungkan, yang pada akhirnya menghasilkan stabilitas keuangan. Untuk meningkatkan budaya kerja, manajemen bisnis modern juga dapat menggunakan nilai spiritual yang terkandung dalam

prinsip syariah, seperti amanah (kepercayaan) dan ihsan (berbuat baik), yang dapat meningkatkan etos kerja dan kepuasan karyawan.

Dengan semua keuntungan tersebut, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bisnis kontemporer adalah pilihan etis dan strategis yang sangat relevan. Nilai-nilai syariah memberikan dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan bisnis modern seperti persyaratan keinginan, transparansi, dan peningkatan kesadaran pelanggan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Metode ini memberikan manfaat spiritual dalam jangka panjang dan meningkatkan keunggulan perusahaan.

C. Konsep manajemen bisnis syariah digital

Manajemen bisnis syariah mengacu pada pengelolaan usaha yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba. Dalam era digital, konsep ini memperkuat dengan pemanfaatan teknologi modern, seperti e-commerce, fintech syariah, serta sistem pembayaran digital berbasis syariah. Keberadaan teknologi ini memungkinkan bisnis syariah berkembang lebih luas, menjangkau lebih banyak pelanggan, serta meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam operasionalnya.

Salah satu elemen utama dalam manajemen bisnis syariah digital adalah transparansi dan akuntabilitas. Teknologi blockchain dan smart contract dapat digunakan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan transparan dan bebas dari kecurangan. Dengan teknologi ini, semua transaksi tercatat secara otomatis dan tidak dapat diubah, sehingga mengurangi potensi penipuan serta memberikan kepastian hukum kepada para pelaku bisnis. Dalam sistem syariah, penerapan blockchain harus memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip halal dan thayyib (baik dan bersih).

Fintech syariah menjadi bagian penting dalam ekosistem bisnis syariah digital. Platform keuangan digital berbasis syariah, seperti peer-to-peer (P2P) lending syariah, dan dompet digital berbasis syariah, memungkinkan masyarakat mendapatkan akses pembiayaan tanpa melanggar aturan Islam. P2P lending syariah menggunakan akad seperti mudharabah (bagi hasil) atau murabahah (jual beli dengan margin keuntungan tetap).

E-commerce syariah juga berperan penting dalam transformasi digital bisnis syariah. Marketplace berbasis syariah tidak hanya memastikan bahwa produk yang dijual halal, tetapi juga menerapkan akad jual beli yang sesuai dengan prinsip Islam. Platform e-commerce syariah menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan transaksi yang tidak jelas. Sistem pembayaran dalam e-commerce syariah juga diatur agar sesuai dengan prinsip keuangan Islam.

Manajemen risiko dan kepatuhan juga menjadi aspek penting dalam bisnis syariah digital. Teknologi digital, seperti analitik berbasis AI dan big data, dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi potensi risiko bisnis serta memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan aturan syariah. Dalam hal ini, dewan pengawas syariah (DPS) memiliki peran strategis dalam mengawasi dan memastikan kepatuhan fintech serta e-commerce syariah terhadap prinsip-prinsip Islam.

Pengelolaan sumber daya manusia dalam bisnis syariah juga memiliki karakteristik tersendiri. Manajemen bisnis syariah menekankan prinsip ihsan (bekerja dengan baik), amanah (dapat dipercaya), dan ta'awun (gotong royong dalam kebaikan). Perusahaan berbasis syariah harus menerapkan kebijakan yang adil dalam pemberian gaji, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta menyediakan program kesejahteraan bagi karyawan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan loyalitas pekerja, yang pada akhirnya berdampak positif dan kinerja bisnis.

Investasi halal juga menjadi salah satu aspek utama dalam bisnis syariah digital. Sumber pendanaan bisnis harus berasal dari investasi yang halal dan tidak melibatkan riba. Investasi dalam bisnis syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti tidak terlibat dalam sektor yang diharamkan, seperti alkohol, perjudian, atau industri hiburan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Di Indonesia, investasi halal diatur melalui indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dan standar syariah lainnya yang memastikan bahwa dana investasi digunakan dengan cara yang sesuai dengan syariat.

Keamanan data dan privasi pelanggan juga menjadi perhatian utama dalam bisnis syariah digital. Dalam Islam, perlindungan privasi dikenal dengan konsep *satr al-awrat*, yang menekankan pentingnya menjaga informasi pribadi dan tidak membocorkannya tanpa izin. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak dalam bisnis digital berbasis syariah harus menerapkan sistem keamanan siber yang ketat, memastikan enkripsi data yang aman, serta mematuhi regulasi perlindungan data untuk menghindari penyalagunaan informasi pribadi pelanggan.

D. Tantangan dalam implementasi manajemen syariah

Implementasi manajemen syariah dalam bisnis modern menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Yang perlu diatasi agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah regulasi yang terbatas. Banyak negara, termasuk Indonesia, masih memiliki regulasi yang belum sepenuhnya matang dalam mendukung praktik manajemen syariah. Ketidakjelasan regulasi ini menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha dalam

menerapkan prinsip-prinsip syariah secara konsisten, sehingga menghambat pertumbuhan sektor ini.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan syariah juga yang menjadi kendala. Banyak masyarakat dan pelaku usaha yang belum memahami secara mendalam prinsip—prinsip dasar keuangan syariah. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan adopsi produk dan layanan berbasis syariah berjalan lambat, karena konsumen cenderung lebih memilih produk keuangan yang sudah mereka kenal dan pahami.

Tantangan lain yang dihadapi adalah Keterbatasan infrastruktur teknologi. Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung sistem pembayaran dan pengelolaan transaksi sesuai dengan prinsip syariah. Namun, keterbatasan dalam aspek teknologi menyebabkan banyak pelaku usaha masih bergantung pada praktik konvensional yang belum tentu selaras dengan nilai-nilai syariah.

Selain itu, persaingan dengan produk keuangan konvensional juga menjadi hambatan bagi perkembangan manajemen syariah. Produk keuangan konvensional lebih dikenal luas dan lebih mudah diakses oleh masyarakat, sehingga sektor syariah harus mampu menawarkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif agar dapat menarik lebih banyak konsumen.

Kurangnya inovasi dalam produk syariah juga menjadi tantangan sendiri. Variasi produk syariah masih terbatas, sehingga kurang menarik bagi konsumen yang menginginkan pilihan layanan finansial yang lebih beragam. Keterbatasan ini membuat daya tarik produk syariah di pasar lebih rendah dibandingkan produk konvensional yang terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan syariah. Saat ini, jumlah tenaga ahli yang memahami prinsip-prinsip syariah secara mendalam masih terbatas. Padahal, tenaga profesional yang kompeten sangat dibutuhkan untuk memastikan implementasi manajemen syariah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor ini.

Terakhir, ketidakpastian hukum dan kepatuhan terhadap prinsip syariah juga menjadi kendala yang cukup besar. Proses mendapatkan fatwa atau pendapat hukum dari otoritas syariah sering kali rumit dan memakan waktu, terutama untuk produk-produk keuangan yang kompleks. Hal ini menciptakan risiko bagi pelaku industri dalam memastikan bahwa produk dan layanan yang mereka tawarkan benar-benar sesuai dengan aturan syariah.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat. Regulasi yang lebih jelas, peningkatan literasi keuangan syariah,

penguatan infrastruktur teknologi, serta inovasi produk menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan manajemen syariah di dunia bisnis modern. Dengan langkah langkah strategis yang tepat, sektor keuangan syariah dapat berkembang lebih pesat dan bersaing dengan sistem keuangan konvensional.

E. Dampak terhadap kepercayaan konsumen

Peningkatan kepercayaan, merupakan salah satu dampak utama dari penerapan etika bisnis syariah, yang menekankan prinsip kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Konsumen cenderung lebih loyal kepada perusahaan yang menerapkan praktik bisnis yang etis. Kepercayaan ini juga berkontribusi pada Loyalitas konsumen, dimana mereka yang merasa puas dengan layanan yang jujur lebih cenderung kembali dan merekomendasikan produk kepada orang lain. Selain itu, Pengaruh positif terhadap kepuasan, konsumen juga menjadi dampak penting, karena pelayanan yang baik dan transparan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memengaruhi keputusan pembelian mereka di masa depan. Dan terakhir Repeat order dan reputasi positif, implementasi nilai-nilai syariah dalam pemasaran juga berkontribusi terhadap peningkatan repeat order dari konsumen. Reputasi positif yang dibangun melalui etika bisnis syariah menjadi factor utama dalam mempertahankan kepercayaan konsumen dipasar yang kompetitif.

F. Dampak terhadap keberlanjutan bisnis

Penerapan manajemen syariah dalam bisnis memiliki dampak terhadap keberlanjutan bisnis. Dalam jangka panjang, penerapan manajemen syariah juga berperan dalam model bisnis berkelanjutan, integritas prinsip syariah dengan konsep ekonomi hijau menciptakan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Selain itu, Praktik bisnis ramah lingkungan juga menjadi bagian dari manajemen syariah dimana perusahaan terdorong untuk menerapkan strategi yang lebih etis dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan daya saing dan menarik konsumen yang sadar lingkungan. Selain keberlanjutan, Inovasi dalam bisnis syariah juga menjadi factor penting dalam perkembangan industri. Dalam era digital, penerapan teknologi dalam manajemen syariah membantu bisnis meningkatkan efisien operasional dan memperluas jangkauan pasar. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mempermudah akses bagi konsumen, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Namun, penerapan manajemen syariah juga menghadapi Tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya kesadaran kalangan pelaku bisnis dan regulasi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan

kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam dunia bisnis. Secara keseluruhan, manajemen syariah tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Manajemen bisnis syariah merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi, dengan tujuan tidak hanya meraih keuntungan materi tetapi juga memperoleh keberkahan dan kesejahteraan dunia serta akhirat. Prinsip-prinsip utama dalam bisnis syariah meliputi tauhid, amanah, keadilan, maslahah, syurah, istisna', ikhlas, larangan atas praktik haram, tazkiyah, dan tawakal. Prinsip-prinsip ini membentuk kerangka etis yang memastikan bisnis dijalankan dengan penuh tanggung jawab, transparansi, keberlanjutan. Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bisnis digital modern memberikan keseimbangan antara nilai spiritual dan keberhasilan ekonomi. Konsep keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan bisnis kontemporer yang semakin menuntut integritas dan keberlanjutan. Bisnis berbasis syariah juga memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan usaha yang etis, stabil, dan terpercaya. Dengan hadirnya fintech syariah, e-commerce halal, serta penerapan teknologi blockchain dan AI dalam sistem manajemen bisnis, dunia usaha berbasis syariah dapat berkembang lebih pesat di era digital. Keberlanjutan bisnis syariah digital akan semakin terjamin dengan adanya regulasi yang jelas serta kesadaran para pelaku usaha dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah secara konsisten. Namun, implementasi bisnis syariah menghadapi berbagai tantangan, seperti regulasi yang belum sepenuhnya mendukung, rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta persaingan dengan sistem keuangan konvensional. Kurangnya inovasi dalam produk keuangan syariah dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten juga menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui peningkatan edukasi, kolaborasi antara lembaga, dan dukungan regulasi yang lebih jelas. Dampak dari penerapan bisnis syariah sangat signifikan, terutama dalam membangun kepercayaan konsumen. Prinsip-prinsip syariah yang menekankan etika, transparansi, dan keadilan meningkatkan loyalitas pelanggan serta reputasi perusahaan di pasar yang kompetitif. Selain itu, bisnis syariah juga berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha melalui penerapan ekonomi hijau, inovasi digital, dan praktik bisnis yang lebih etis. Secara keseluruhan, manajemen bisnis syariah menawarkan model bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan.

lingkungan. Dengan strategi yang tepat dan sinergi antar pemangku kepentingan, bisnis syariah memiliki potensi besar untuk berkembang dan bersaing di era modern.

REFERENSI

- Aminin, R. I. (2024). Analisis implementasi teknologi blockchain dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keamanan transaksi keuangan perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA*, 3(2), 92–106.
- Bahari, B., Alnamira, A., Karimah, N., Musyafa, F., & Siregar, P. A. (2024). Strategi pengembangan manajemen bisnis syariah di era digital: Studi literatur. *Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(2), 14–22.
- Farida, S. E., M.Si.Ak., CA., Abdul Karim, A., M.Pd.I., Yuliani, N. L., S.E., M.Sc., Ak., Yulianti, P. D., MM., Jufri, A., S.E., MM., Purwantini, A. H., S.E., M.Sc., Maharani, B., S.E., M.Sc., & Utami, P. S., S.E., M.Sc. (2024). Konsep dasar manajemen keuangan syariah [Modul pembelajaran]. Universitas Muhammadiyah Magelang & Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Hamizar, A., Tubalawony, J., & Yaman, A. (2024). Tantangan regulasi dan peluang pengelolaan keuangan syariah. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 50–62.
- Jamal, S. (2024). Peran teknologi blockchain dalam keuangan syariah: Analisis tantangan dan solusinya. *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 93–107.
- Muhaimin, K., Wahidah, E. Y., & Amany, A. (2024). Modernisme Islam dalam bidang manajemen bisnis syariah. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(2), 111–123.
- Nurhayati, N. (2024). Eksplorasi tantangan dan peluang dalam penerapan manajemen keuangan syariah pada sektor ritel di Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 1000–1007.
- Rafki, M., Parakkasi, I., & Sirajuddin, S. (2022). Peran etika bisnis Islam dalam meningkatkan kepercayaan dan repeat order konsumen. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 121–140.
- Sabrina, C. Z. S., & Rialdy, N. (2024). Peran etika bisnis syariah dalam membangun kepercayaan konsumen. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(4).
- Tondoyekti, K. (2024). Ekonomi hijau dan bisnis syariah: Mempromosikan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 873–882.
- Tyrta, A. W., & Rialdy, N. (2025). Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bisnis modern. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1).